

DRAF SKRIPSI

**HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA
LANSIA DI PADUKUHAN TEGALREJO KELURAHAN GIRIREJO
BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi



Di susun Oleh :

Agustinus Umbu

KP.2001443

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



SKRIPSI

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA LANSIA DIPADUKUHAN TEGALREJO
KELURAHAN GIRIREJO BANTUL
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

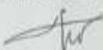
Agustinus umbu

KP.2001443

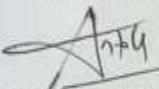
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30. Juli 2020....

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. Sri Herwiyanti

Penguji I/pembimbing Utama


Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.kep

penguji II/pembimbing pendamping


Ns. Nur Anisah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kj

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, 14 Agustus 2020

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis penjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasihNya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian Proposal, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat diselesaikan dengan lancar. Seiring dengan itu, penulis menyadari bahwa kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhormat karena dengan caranya masing-masing sehingga penulisan proposal ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya :

1. Drs. Ning Rintiswati, M. Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Program studi Ilmu Keperawatan dan Ners
3. Antok Nurwidi Antara S.kep.,Ns.,M.kep selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Ns.Nur Anisah,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kj.selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu untuk berdiskusi hinga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Sri Herwiyanti selaku dosen penguji yang telah banyak membantu ,memberikan masukan dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun laporan penelitian ini.
6. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan,nasihat,serta doa-doa untuk saya.

Yogyakarta,november 2024

(Agustinus Umbu)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1. Materi.....	6
2. Lokasi.....	6
3. Waktu.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Lansia	9
2. Kecemasan.	14
3. Hipertensi.	21
B. Kerangka Teori.....	32
C. Kerangka Konsep	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian	36

E. Definisi Operasional.....	37
F. Alat Penelitian.....	38
G. Cara Pengumpulan Data.....	38
H. Uji Validitas dan Rehabilitas	39
I. Pengelolahan Data.....	40
J. Jalannya Penelitian.....	42
K. Etika Penelitian	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneitian	45
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	
A. Ksempulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	7
Table 2. Defenisi dan Klasifikasi Tekanan Dara	30
Table 3. Devinisi Operasional.....	37
Table 4. Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kecemasan Pada Lansia	39
Tabel 1.1 Karakteristik Responden	46
Tabel 1.2 Analisa Bivariat	47
Tabel 1.3 distribusi kecemasan	48
Tabel 1.4 tabel hipertensi	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 2 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 protokol Kesehatan	64
Lampiran 2 surat Permohonan Menjadi Responden	65
Lampiran 3 Surat Persetujuan (<i>INFORMED CONSENT</i>)	66
Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi Asisten.....	67
Lampiran 5. Jadwal penelitian	68
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 7. Hasil SPSS.....	72
Lampiran 8. Dokumentasi	75
Lampiran 9. Surat Ketengan Kelaikan Etik	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang tunjukkan proses penuaan yang langsung serta nyata dan seorang disebut lanjut usia. Lansia yaitu proses penuaan bertambahnya usia individu dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta meningkat fungsi hilangnya jaringan aktif tubuh pada otot tubuh. Menurunnya aktifitas organ tubuh pada lansia akibat kurangnya jumlah dan kekuatan sel tubuh dan kekuatan tubuh pertahankan dengan normal menghilang, sehingga tidak tahan pada infeksi dan perbaiki kerusakan yang diderita (WHO, 2019).

Lanjut usia (lansia) yaitu orang yang memiliki usia lebih dari 60 tahun (WHO, 2019). Lanjut usia merupakan tahap akhir perkembangan pada usia manusia yang ditandai dengan menurun fungsi organ tubuh lansia karna kurangnya jumlah dan kekuatan sel tubuh. Jumlah lansia tambah meningkat setiap tahun, populasi lansia di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 23,66 juta jiwa (9,03%) dan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017).

Tensi atau penyakit darah tinggi yaitu suatu keadaan dimana ditunjukkan orang alami bertamba tekanan darah diatas normal angka sistolik lebih dari 130 mmHg bagian *diastolic* lebih dari 90 mmHg pada periksa tensi pakai alat pengukur tekanan darah Tensimeter atau *Sphygmomanometer* sebanyak tiga kali pemeriksaan. Pengobatan awal pada hipertensi sangat penting karena dapat atasi adanya komplikasi di organ tubuh seperti jantung, ginjal (Fiaka, 2016).

Penyakit hipertensi mengakibatkan penyempitan pembuluh darah dan menimbulkan sebuah masalah, seperti infark *miocard*, jantung coroner, gagal jantung *kongesif* dan stroke makin lama orang menderita hipertensi akan perlukan pengobatan lebih lama dengan resiko masalah yang dapat

perpendek usia. Penyakit hipertensi bisa berkembang bertahun-tahun tanpa masalah dan keluhan secara nyata (Baiq Dian Uswandari, 2017).

Kondisi akan menimbulkan cemas pada lansia hipertensi, gejala hipertensi bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya (WHO, 2019). Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019 hipertensi atau tekanan darah tinggi menyebabkan resiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal. Merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. 1,13 miliar orang menderita hipertensi, kurang 1 Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO,2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan penderita hipertensi kelompok umur 55-64 tahun 55 %, 65-74 tahun 63,2% dan 75 tahun 69,5 % dan jumlah lebih berisiko hipertensi diperkotaan sebanyak 34,4% sedangkan di desa 33,7% (Depkes, 2021).

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil akan tetapi faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia terkadang mereka mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh semakin sedikit.

Kecemasan merupakan keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Puspita *et al.*, 2020), kecemasan dengan intensitas yang wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi. Tetapi, apabila intensitasnya sangat kuat dan bersifat negative, justru akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang bersangkutan (Laka, 2018).

Kecemasan dapat dikatakan memiliki kemiripan dengan rasa takut seseorang tetapi tidak spesifik, sedangkan ketakutan biasanya berespon terhadap ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai dengan

kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan ketegangan, jantung berdetak kencang dan berkeringat (Try Nurhayati1 & Latifa Aini Susumaningrum1, 2020). Tingkat kecemasan seseorang dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan yang dialaminya, salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada lansia adalah penyakit hipertensi.

Tabel 1.1

Lansia yang mengalami hipertensi Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta .

NO.	NAMA KABUPATEN	JUMLAH LANSIA HIPERTENSI
1	Kulon progo	102.969
2	Bantul	88.555
3	Gunung kidul	58.255
4	Sleman	32.660
5	Yogyakarta	26.915
	JUMLAH	309.354

Sumber : Dinas kesehatan DIY 2023

Berdasarkan Tabel di atas bahwa urutan hipertensi tertinggi pertama berada di kulon progo, sedangkan urutan nomor 2 berada di kabupaten .Bantul, masalah yang di temukan saat peneliti melakukan studi pendahuluan di bantul yaitu hampir sebagian lansia mengalami hipertensi dan cemas dengan penyakitnya.

Tabel 1.2

lansia yang mengalami hipertensi di dinas kesehatan kab.Bantul

No.	Nama puskesmas	jumlah hipertensi
1	Imogiri 1	4.551 lansia
2	Imogiri 2	1.291 lansia
3	Kretek	3.770 lansia
4	Kasihani 1	3.677 lansia
5	Kasihani 2	3.105 lansia

Sumber : dinas kesehatan bantul 2023

Berdasarkan Tabel di atas puskesmas imogiri 1 termasuk dalam urutan pertama dengan kasus hipertensi terbanyak dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul dengan jumlah angka kejadian hipertensi 1076 orang.

Tabel 1.3
Lansia yang mengalami hipertensi di puskesmas imogiri 1

No.	Nama Desa	Jumlah Hipertensi
1.	Wukirsari2	401 lansia
2.	Girirejo	398 lansia
3.	Karantalon	200 lansia
4.	Imogiri	198 lansia

Sumber :puskesmas imogiri (2023)

Berdasarkan Tabel di atas bahwa kelurahan Girirejo merupakan kelurahan urutan nomor 2 dengan kasus hipertensi dengan jumlah lansia hipertensi 398 lansia. Alasan saya penelitian di Kelurahan Girirejo karena dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 07 November 2023 saya mendapatkan hasil wawancara dari beberapa lansia bahwa mereka takut dan gelisah ketika mengetahui hasil tekanan darah mereka tinggi.

Tabel 1.4
Lansia yang mengalami hipertensi di kelurahan Girirejo

No	Nama pedukuhan	Jumlah
1	Tegal rejo	100 lansia
2	Pajimatan	80 lansia
3	Krandenan	65 lansia
4	Dronco	50 lansia
5	Banyusumuru	45 lansia

Sumber: Kelurahan Girirejo (2023)

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 07 November 2023 di Padukuhan Tegalrejo didapatkan 10 lansia yang mengalami hipertensi. Keluhan fisik yang di rasakan dari 10 lansia tersebut takut jika tekanan darah mereka semakin meningkat, cepat lelah,bahu sakit,badan sakit sebelah, leher tegang, gelisah, mudah marah dan stres, adapun cara mengatasi keluhan tersebut lansia hanya istirahat dan tidur. Dari 10 lansia tersebut jarang mengikuti posyandu serta jarang minum obat

hipertensi yang di berikan dari puskesmas. Upaya yang di lakukan dari puskesmas yaitu memberikan obat hipertensi setiap bulan sekali pada saat posyandu lansia yang di lakukan di padukuhan Tegalrejo dan melakukan penyuluhan kesehatan seperti pendidikan kesehatan pada lansia hipertensi. Dampak yang tidak terjadi ketika lansia mengalami hipertensi yaitu kurangnya aktifitas yang di lakukan lansia sehari-hari.

Dari latar belakang yang telah peneliti uraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengetahui kecemasan lansia terhadap kejadian Hipertensi dengan judul Hubungan Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Girirejo Padukuhan Tegalrejo Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kecemasan pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kejadian hipertensi pada lansia di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berhubungan kecemasan lansia dengan kejadian hipertensi di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perawat sebagai bahan referensi dalam pengembangan pelayanan terhadap lansia yang mengalami hipertensi.

b. Bagi puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan bagi petugas kesehatan di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

c. Bagi lansia

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dalam kecemasan dengan kejadian hipertensi

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian intervensi selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi penelitian

Ruang lingkup yang penulis bahas berhubungan dengan mata kuliah keperawatan gerontik.

2. Responden/Subyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang menderita hipertensi di Padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

3. Tempat penelitian

Penelitian ini rencana akan dilakukan di padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

4. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari – Agustus 2024 di padukuhan Tegalrejo Kelurahan Girirejo Bantul Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.5

Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian jurnal
(Lani, 2017)	Tingkat kecemasan lansia dengan hipertensi berdasarkan pengetahuan di wilayah puskesmas simpur.	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan responden lansia yang mengalami hipertensi.	Penelitian sebelumnya menggunakan desain Penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan metode random sampling. sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif desain analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional.	Hasil pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kecemasan yang sedang, hal ini dapat dimaknai bahwa penderita hipertensi memiliki pengetahuan yang baik maka secara tidak langsung akan membatasi perilaku yang dapat memperberat kondisinya, tidak hanya itu penderita juga akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 61 responden.
Baiq Dian Uswandari ,(2017)	Hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di panti sosial tresna werda.	Penelitian ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan responden yang sama yaitu lansia yang mengalami hipertensi .	Penelitian sebelumnya menggunakan desain penelitian korelasi product momen dari pearson. sedangkan penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan positif yang signifikan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia, dan sumbangan efektif kecemasan terhadap hipertensi sebesar 7,07%. Peneliti memberikan saran bagi subjek agar dapat mengontrol kecemasannya, sehingga dapat membuat tekanan darah menjadi normal. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 76 reponden.

Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian jurnal
(Devi Pramana & Puspita Ningrum, 2016)	Hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi di panti sosial tresna werdha senjarawi bandung.	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan lansia yang mengalami hipertensi.	Penelitian sebelumnya menggunakan desain studi korelasi dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan desain analitik dengan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden (62.5%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sebagian kecil responden (27.5%) mengalami tingkat kecemasan berat, dan sebagian kecil responden lainnya (10%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Sementara itu, Sebagian besar responden (87.5%) mengalami hipertensi sedang, sebagian kecil responden (7.5%) mengalami hipertensi berat, sebagian kecil responden lainnya (5%) mengalami hipertensi ringan. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi. Jumlah sampel dalam penelitian ini 77 orang lansia.
(Kurniawan, 2018)	Hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.	Penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan metode analitik.	-Penelitian ini di lakukan di tempat yang berbeda. -Penelitian sebelumnya dan penelitian ini di lakukan di responden yang berbeda dan jumlah populasi atau sampel yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan ada 27 orang (55,1%) merupakan kecemasan berat. Sedangkan yang mengalami hipertensi ada 32 orang (65,3%) mengalami stage II. Hasil uji rank spearman yaitu $p=0,00,1$ sehingga H_1 diterima. dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bahwa ada hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.